

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi para pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam penelitian yang dilakukan di universitas tersebut. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengenai latar belakang pemilihan desain metode penelitian kualitatif, implementasi, penetapan kriteria informan, analisis data yang dilakukan serta pengendalian kualitas (*maintaning quality*) data yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian merupakan cara teknis mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian (Sulistyo-Basuki, 2006). Creswell berpendapat bahwa dalam penelitian terdapat tiga metode penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan metode penelitian campuran. Masih mengutip pendapat Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell, 2013).

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat atau gagasan dari para pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro mengenai kontribusi pustakawan dalam penelitian yang ada di lingkungan universitas. Jadi, metode penelitian kualitatif paling memungkinkan untuk digunakan pada penelitian ini.

### **3.1 Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif**

Creswell dalam Semiawan menyatakan bahwa proses penentuan metode penelitian yang akan digunakan didasarkan pada masalah yang ingin dijawab atau dimengerti. Masalah penelitian dapat berasal dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain serta masukan dari peneliti lain sehingga nantinya sumber masalah ini akan menentukan metode yang dipakai (Semiawan, 2010).

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini karena hasil dari pengamatan dengan metode tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman nyata mungkin dan menangkap makna sebagaimana yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti (Pendit, 2003). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, pendapat, persepsi ataupun kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dan dianalisis berkaitan dengan pandangan, persepsi, pendapat serta pengalaman mengenai peran para pustakawan di perpustakaan Universitas Diponegoro dalam penelitian mahasiswa. Data-data seperti itu tidak dapat dijelaskan dan diukur dengan angka tapi harus diuraikan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif.

### **3.2 Informan dan Rekrutmen**

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami informasi objek penelitian (Bungin 2017). Dengan demikian, informan dari penelitian ini adalah pustakawan

yang memiliki keterlibatan dalam kontribusi pustakawan dalam penelitian di Universitas Diponegoro.

Penentuan informan, digunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan yang tidak dilakukan secara acak namun menurut kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian (Cohen, 2007). Dengan demikian kriteria informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang dalam kegiatannya berhadapan langsung dengan pemustaka. Alasan dari penggunaan kriteria ini adalah karena pustakawan tersebut berinteraksi langsung dengan pemustaka sehingga kemungkinan untuk pemustaka meminta bantuan pada mereka lebih besar dibandingkan dengan pustakawan yang dalam kegiatannya tidak berhadapan langsung dengan pemustaka.
2. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Alasan digunakannya kriteria ini adalah peneliti berpendapat bahwa kepala perpustakaan memiliki wewenang untuk membuat kebijakan atau SOP yang memungkinkan pustakawan untuk dapat berkontribusi besar dalam membantu penelitian pemustaka.

Peneliti mengambil empat informan sebagai orang-orang yang dianggap memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Informan tersebut adalah pustakawan layanan referensi, pustakawan layanan tandon, pustakawan layanan sirkulasi dan

kepala perpustakaan. Kemudian informan akan diwawancarai terkait dengan keterlibatannya dalam membantu penelitian di lingkungan Universitas Diponegoro.

**Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian**

No.	Keterangan	Status
1	Informan Pertama	Pustakawan layanan referensi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
2	Informan Kedua	Pustakawan layanan tandon di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
3	Informan Ketiga	Pustakawan layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.
4	Informan Keempat	Kepala perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Informan kedua (pustakawan layanan tandon) dan informan tiga (pustakawan layanan sirkulasi) adalah informan yang direkomendasikan oleh informan pertama (pustakawan layanan referensi) karena menurut informan pertama tidak banyak pemustaka yang datang dibagian layanan referensi. Pemustaka lebih banyak pergi ke layanan sirkulasi dan layanan tandon.

Upaya untuk mendapatkan informan dilakukan beberapa cara, yaitu yang pertama adalah dengan melakukan survei di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk mendapatkan gambaran awal mengenai informan penelitian. Kemudian langkah kedua mengirimkan surat pengantar penelitian dari fakultas

yang ditujukan pada Kepala Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai langkah untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat tersebut. Langkah ketiga yaitu melakukan wawancara dengan para informan yang ada di perpustakaan universitas Diponegoro mengenai kontribusi pustakawan dalam penelitian.

### **3.3 Metode dan Teknik Pengambilan Data**

Tahap pengambilan data merupakan hal penting dalam penelitian karena tahap ini merupakan tahap awal dalam kegiatan pengolahan data penelitian. Pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Observasi dan wawancara. Observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2009). Marshall menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku subjek (Sugiono, 2010). Berdasarkan peran peneliti, terdapat dua macam observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan (Emzir, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan.

Pelaksanaan observasi berdasarkan pada penglihatan dan pendengaran pada situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif (Emzir, 2012). Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan Universitas Diponegoro tanpa melibatkan diri pada kegiatan mereka. Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti juga merekam dan melakukan pencatatan mengenai pengamatan yang berkaitan dengan penelitian. Metode wawancara

digunakan untuk menggali informasi lebih dalam pada informan. Tujuan wawancara adalah mengumpulkan informasi yang kompleks yang mana sebagian besar adalah mengenai pendapat, sikap dan pengalaman pribadi dari informan (Sulisyo-Basuki, 2010).

Kegiatan wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Pertanyaan yang disampaikan pada informan tidak harus sesuai urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara dan dapat dikembangkan tapi masih tetap memperhatikan pedoman wawancara. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti merekam dan membuat catatan yang kemudian hasil rekaman dan catatan tersebut digunakan dalam kegiatan pengolahan data dan analisis data.

### **3.4 Metode dan Teknik Analisis Data**

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengambilan data adalah melakukan analisis data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan *Thematic Analysis* (TA). TA merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Seperti yang dikutip dari laman *website* The University of Auckland, tujuan dari TA adalah untuk mengidentifikasi pola-pola makna dari seluruh data yang berisi jawaban atas pertanyaan penelitian yang dibahas. Pola-pola tersebut diidentifikasi dengan proses yang ketat dimulai dari pengenalan data, pengkodean data serta pengembangan tema dan revisi.

Dipilihnya *Thematic Analysis* (TA) karena sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pengalaman seseorang atau pandangan

dan persepsi seseorang, pada penelitian ini misalnya adalah ‘bagaimana pandangan pustakawan perguruan tinggi mengenai tugas mereka dalam membantu penelitian?’ atau ‘apakah pustakawan perguruan tinggi pernah terlibat secara mendalam dalam kegiatan penelitian?’, ‘bantuan seperti apa yang selama ini mereka berikan terkait permasalahan penelitian pemustaka?’ dan lain sebagainya. Data-data yang telah dirumpulkan selama proses pengumpulan data kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam melakukan analisis pada data yang didapatkan. Dalam kegiatan analisis data, penulis mengacu pada tahapan-tahapan yang telah dikemukakan oleh Lincoln & Guba dalam Nowell (2017), pendekatan TA melibatkan enam fase, yaitu:

1. Membiasakan Diri dengan Data (*Familiarizing Yourself with Your Data*)

Setelah peneliti mendapatkan data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan hasil wawancara dan membuat transkrip wawancara. Transkrip wawancara dibuat di Microsoft Word. Pada bagian awal transkrip, peneliti menulis judul penelitian, rumusan masalah, nama informan dan waktu pengambilan data. Transkrip wawancara dari keempat informan dibuat di file yang berbeda untuk memudahkan pada saat pengkodean.

Di fase ini peneliti membaca dan membaca ulang data yang telah diperoleh sambil mendengarkan rekaman hasil wawancara dengan para informan. Tujuannya adalah agar peneliti semakin memahami dan akrab dengan isi dari data yang diperoleh dan tidak ada data yang terlewat. Peneliti beberapa kali membaca transkrip data yang telah didapatkan untuk lebih memahami

jawaban-jawaban pustakawan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti.

## 2. Menghasilkan Kode Awal (*Generating Initial Codes*)

Tahap ini merupakan tahap pembuatan label atau kode untuk mengidentifikasi hal-hal penting dari data yang mungkin relevan dengan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah pengkodean seluruh data yang diperoleh, menyusun semua kode dan menyaring data yang relevan. Transkrip data hasil wawancara terhadap pustakawan diidentifikasi dan dibuatkan kode-kode untuk mewakili jawaban-jawaban yang memiliki persamaan.

**Tabel 3.2 Beberapa Contoh Kode**

No	Nama Kode
1	Kegiatan sosialisasi
2	Pelatihan <i>e-journal</i>
3	Menghimpun artikel ilmiah
4	Mempublikasi artikel ilmiah
5	Kegiatan penelusuran informasi
6	Pelatihan Mendeley

## 3. Mencari Tema (*Searching for Themes*)

Setelah membuat kode pertama selesai, peneliti melakukan analisis pada kode-kode yang telah dibuat. Tahap ini melibatkan peninjauan kode dan pengumpulan data untuk mengidentifikasi pola yang lebih luas (tema

potensial). Data-data yang relevan digunakan untuk menentukan tema kandidat yang akan digunakan dalam penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti mengelompokkan kode-kode yang sejenis kemudian dibuatkan tabel dan kode-kode dimasukkan tersebut dalam tabel untuk memudahkan pengelompokan kode. Selanjutnya, peneliti membuat nama tema untukkelompok-kelompok yang ditemukan. Nama kelompok (*group*) dibuat untuk merepresentasikan isi yaitu kode-kode di dalam kelompok.

**Tabel 3.3 Beberapa Contoh Kelompok (*Group*)**

<i>Grup</i>	<i>Kode</i>	<i>Nama grup</i>
1	Sosialisasi perpustakaan. Pelatihan <i>e-journal</i> . Pelatihan Mendeley.	Sosialisasi dan Pelatihan.
2	Menghimpun artikel ilmiah. Publikasi artikel ilmiah.	Pengolahan.
3	Mencari sumber referensi penelitian.	Penelusuran.

#### 4. Meninjau Tema (*Reviewing Themes*)

Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi melibatkan peninjauan pada tema-tema kandidat untuk menentukan tema tersebut dapat digunakan atau tidak. Pada tahap ini dilakukan pemisahan, penggabungan dan pembuangan. Jika terdapat tema yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tema tersebut tidak akan digunakan. Menurut Attride-Stirling dalam Nowell (2017), tema yang

dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang spesifik tetapi tetap mencakup rangkaian gagasan dalam data. Oleh sebab itu, peneliti harus menganalisis kembali tema-tema yang ada.

#### 5. Mendefinisikan dan Memberi Nama Tema (*Defining and Naming Themes*)

Di tahap ini penulis melakukan pengecekan dan analisis kembali pada tema-tema yang telah didapatkan di tahap sebelumnya. Peneliti menilai apakah tema-tema tersebut telah dapat merepresentasikan data-data yang telah diperoleh dari keempat tahap sebelumnya. Sehingga tema-tema final pada tahap ini dapat menjawab pertanyaan penelitian. Tema-tema final yang peneliti dapatkan ada empat yaitu: (1) sosialisasi dan pelatihan, (2) pengolahan materi, dan (3) penelusuran materi. Pada tabel berikut ini disajikan tema-tema final yang peneliti dapatkan.

**Tabel 3.4 Tema Final**

No	Kelompok	Tema Final
1	1) Sosialisasi. 2) Pelatihan <i>E-journal</i> . 3) Pelatihan Mendeley.	Sosialisasi dan Pelatihan
2	Pengolahan materi.	Pengolahan materi
3	Penelusuran materi.	Penelusuran materi

#### 6. Membuat Laporan (*Producing the Report*)

Tahap terakhir adalah penulisan atau membuat laporan. Tahap ini dilakukan jika tema-tema yang ditemukan sudah sesuai dengan dan dapat menjawab

pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai tema-tema yang merupakan hasil interpretasi analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi pada bab analisis hasil penelitian.

### **3.5 Pengendalian Kualitas (*Maintaining Quality*)**

Pengendalian kualitas data merupakan tahap pemeriksaan data yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah serta mengkaji data-data yang telah didapat oleh peneliti. Lincoln & Guba (1985) berpendapat bahwa pengendalian dapat dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

#### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas menjadi hal penting ketika mempertanyakan hasil penelitian kualitatif. Guba dan Lincoln mengklaim bahwa kredibilitas penelitian ditentukan ketika peneliti atau pembaca dihadapkan dengan pengalaman, mereka dapat mengenalinya (Nowell, 2007).

Untuk dapat mengetahui kredibilitas dari hasil penelitian peneliti melakukan metode triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber data, dilakukan dengan peneliti membandingkan data hasil wawancara antara keempat informan dengan hasil wawancara dengan pemustaka terkait beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kepuasan layanan untuk membandingkan

jawaban para informan dengan apa yang pemustaka rasakan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat diketahui apakah pernyataan informan sesuai dengan kejadian yang diamati oleh peneliti. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memeriksa dan membuktikan kebenaran dari data-data yang didapatkan.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

*Transferability* merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan konteks penelitian. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kesesuaian di antaranya adalah dengan penentuan kriteria pada perekrutan informan, penentuan pertanyaan dalam wawancara untuk mendapatkan data akurat yang terkait dengan konteks penelitian yaitu kontribusi pustakawan dalam penelitian di Universitas Diponegoro. Peneliti merekrut informan dengan kriteria pertama yaitu Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang dalam kegiatannya berhadapan langsung dengan pemustaka.

Alasan dari penggunaan kriteria ini adalah karena pustakawan tersebut berinteraksi langsung dengan pemustaka sehingga kemungkinan untuk pemustaka meminta bantuan pada mereka lebih besar dibandingkan dengan pustakawan yang dalam kegiatannya tidak berhadapan langsung dengan pemustaka. Kemudian kriteria lainnya adalah kepala perpustakaan karena informan tersebut memiliki wewenang dalam membuat kebijakan di perpustakaan termasuk kebijakan pada layanan yang mungkin dapat

membuat pustakawan memiliki kontribusi yang besar untuk pemustaka peneliti.

### 3. Dependabilitas (*Defendability*)

Pada tahap dependabilitas, peneliti harus mampu menunjukkan bukti kegiatan lapangan yang dimulai dari menentukan masalah, kegiatan di lapangan pada proses pengambilan data, mengolah data, pengendalian kualitas dan berlanjut pada pembuatan laporan penelitian. Oleh sebab itu peneliti menyertakan data-data transkrip wawancara, hasil analisis data dan catatan lapangan pada bagian lampiran skripsi ini. Peneliti melakukan konsultasi pada dosen pembimbing untuk mendiskusikan pertanyaan penelitian sampai temuan-temuan dari lapangan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan dalam skripsi.

### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas atau uji kepastian dibutuhkan untuk melihat dan mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat objektif atau tidak. Untuk mendapatkan jawaban maka peneliti melakukan pemeriksaan data hasil temuan. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan temuan-temuan yang ada, hasil pengolahan awal dan hasil representasi hasil pengolahan data. Di tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali pada laporan analisis data pada bab lima atau bab analisis hasil penelitian dengan membandingkan pada data temuan di lapangan dan data yang telah dianalisis, sehingga apa yang dibahas pada bab lima adalah data yang benar yang sesuai dengan data yang didapatkan dan dianalisis.